

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN PAJAK HOTEL DI KOTA SEMARANG

Rifqy Sabatini, Evi Yulia Purwanti¹

Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Local autonomy is the important moment for the local area to holds their own government. The local area is given the trust to regulate their own household. Tax is one of main government's revenue to finance all the needs of region. The large and potential one of tax revenue in Semarang is Hotel tax revenue.

The aim of this research is to analyzed effect of the number of room occupants and tourists, average tariff per room, also PDRB that become the factors determining hotel tax revenue in Semarang. The analysis based on the regression by using method of least square analysis (Ordinary Least Square) and the research was a descriptive study. The data used are secondary data during the years 1996-2010 obtained from the Badan Pusat Statistik (BPS) of Central Java Province and Semarang City, DPKAD of Semarang City, and Dinas Kebudayaan dan Pariwisata of Central Java Province.

Based on the analysis results, the number of room occupants and average tariff per room is significant at $\alpha = 5$ percent on hotel tax revenue, on the other hand, PDRB and the number of tourists not have a significant influence. Adjusted R-Square value of 0,504 which mean 50,4 percent of hotel tax revenue variation can be explain from four variation of independent variabls.

Keyword : Hotel Tax, PDRB, Kota Semarang

PENDAHULUAN

Otonomi daerah yang telah berlangsung selama sebelas tahun menuntut masing-masing daerah untuk dapat mengembangkan potensi dan segala aspek yang menjadi kebutuhan daerahnya. Adanya penerapan otonomi daerah di Indonesia yang telah berlangsung sejak tahun 2001 membawa implikasi pada pelimpahan wewenang antara pusat dan daerah dalam berbagai bidang. Kebijakan terkait otonomi tertuang pada UU No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah serta UU No. 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, yang kemudian Undang-Undang tersebut dikembangkan dan diperbaharui dengan dikeluarkannya UU No. 32 tahun 2004 dan UU No. 33 tahun 2004. Seiring dengan berlangsungnya otonomi daerah serta diberlakukannya UU No. 32 tahun 2004 dan UU No. 33 tahun 2004 mendorong terjadinya desentralisasi fiskal di Indonesia. Hal yang paling penting dalam desentralisasi fiskal yaitu bagaimana pemerintah mengelola dan melaksanakan wewenang dalam mengatur pengeluaran daerah mereka sendiri. Di samping itu, hal terpenting lainnya adalah kemampuan daerah masing-masing dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pendapatan asli daerah merupakan penerimaan yang bersumber dari pungutan pajak daerah, retribusi, bagian laba BUMN/BUMD, penerimaan dari dinas-dinas dan penerimaan lainnya. Semakin tinggi peranan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam pendapatan daerah dapat dijadikan suatu gambaran atau tolok ukur keberhasilan usaha-usaha atau tingkat kemampuan daerah dalam pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Penerimaan pemerintah daerah untuk membiayai pembangunan dan segala kebutuhan rumah tangga daerahnya berasal dari berbagai sumber, salah satunya yaitu dari pajak. Salah satu sumber penerimaan Pendapatan Asli Daerah berasal dari pajak daerah. Salah satu sumber penerimaan PAD yang potensial dari sektor pajak seiring dengan berkembangnya sektor perdagangan dan industri jasa adalah pajak hotel.

¹ Penulis penanggung jawab

Tabel 1
Pertumbuhan Penerimaan Pajak Hotel dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang Tahun 2005-2009
(Rupiah)

Tahun	Realisasi Pajak Hotel (Rp)	Pertumbuhan Pajak Hotel (%)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Rp)	Kontribusi Pajak Hotel Terhadap PAD (%)
2005	16.314.120.538	-	102.853.467.724	15,86
2006	19.366.490.201	18,71	114.570.395.598	16,9
2007	20.366.062.375	5,16	128.535.917.610	15,84
2008	22.188.743.528	8,95	143.460.194.601	15,47
2009	23.000.974.050	3,66	154.505.287.140	14,89

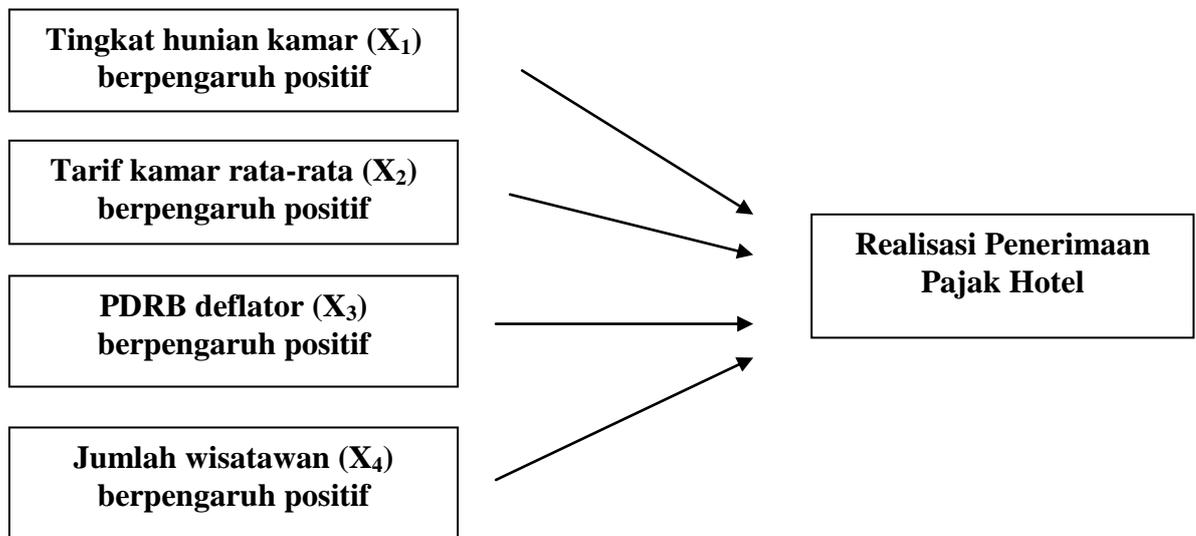
Sumber : data sekunder diolah, 2012

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah realisasi penerimaan pajak hotel kota Semarang terus menunjukkan peningkatan, walaupun pertumbuhannya cenderung menurun. Pada tahun 2008 pertumbuhan realisasi pajak hotel menunjukkan angka yang sangat tinggi yaitu 8,95 % , tetapi pada tahun 2009 tingkat pertumbuhannya menurun drastis pada angka 3,66 %. Angka kontribusi pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah menunjukkan angka yang stabil namun cenderung menurun dari tahun ke tahun.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Laju pertumbuhan realisasi pajak hotel dari tahun 2005 hingga 2009 menunjukkan angka yang tidak stabil dan cenderung menunjukkan penurunan. Dalam penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi penerimaan pajak hotel seperti tingkat hunian kamar, tarif kamar rata-rata, PDRB deflator, dan jumlah wisatawan. Dimana diduga peningkatan tingkat hunian, tarif kamar rata-rata, PDRB, dan jumlah wisatawan akan berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak hotel.

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran Penelitian



Hipotesis:

- H1: Tingkat hunian hotel berpengaruh positif terhadap penerimaan Pajak Hotel.
H2: Tarif Kamar Rata-rata berpengaruh positif terhadap penerimaan Pajak Hotel.
H3: PDRB berpengaruh positif terhadap penerimaan Pajak Hotel.
H4: Jumlah Wisatawan berpengaruh positif terhadap penerimaan Pajak Hotel.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi instansi-instansi terkait dan menggunakan data deret berkala (*time series*), atau runtut waktu selama lima belas tahun yaitu dari tahun 1996-2010.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dalam empat kuartal pada satu tahunnya dengan rumus interpolasi data. Interpolasi data merupakan metode pemecahan data menjadi data triwulan atau bentuk kuartalan dimana data satu tahun dibagi menjadi empat data dalam bentuk kuartalan dengan rumus sebagai berikut (Setiawan, 2009):

$$Y_{t_1} = \frac{1}{4} \{ Y_t - 4,5/12 (Y_t - Y_{t-1}) \}$$

$$Y_{t_2} = \frac{1}{4} \{ Y_t - 1,5/12 (Y_t - Y_{t-1}) \}$$

$$Y_{t_3} = \frac{1}{4} \{ Y_t + 1,5/12 (Y_t - Y_{t-1}) \}$$

$$Y_{t_4} = \frac{1}{4} \{ Y_t + 4,5/12 (Y_t - Y_{t-1}) \}$$

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) maka penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda (*Multiple Linier Regression Method*) dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS) dengan persamaan regresi:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Dimana :

Y = Penerimaan Pajak Hotel

X₁ = Tingkat hunian kamar (unit)

X₂ = Tarif kamar rata-rata (Rupiah)

X₃ = PDRB konstan (Rupiah)

X₄ = Jumlah wisatawan (orang)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat hunian kamar, tarif kamar rata-rata, PDRB, dan jumlah wisatawan terhadap penerimaan pajak perhotelan di kota Semarang. Dengan demikian, dalam model terdapat empat variabel bebas dan satu variabel terikat. Berikut hasil estimasi:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,5930	16817,968		-,9475	,348
tingkathunian	3,9560000	1,3120000	,542	3,016	,004
TarifKamar	295,705	108,899	,334	2,715	,009
PDRB	,008	,032	,032	,267	,790
1 wisatawan	,175	,570	,055	,307	,760

Dari hasil estimasi model menunjukkan variabel tingkat hunian kamar signifikan dengan angka probabilitas 0,004 dan nilai $\beta_1 = 3,956$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel tarif kamar rata-rata memiliki angka probabilitas 0,009 dengan nilai $\beta_2 = 295,705$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Angka probabilitas variabel PDRB sebesar 0,790 signifikan pada 0,05 dan nilai $\beta_3 = 0,008$, hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Variabel jumlah wisatawan memiliki nilai probabilitas 0,760 signifikan pada 0,05 dan nilai $\beta_4 = 0,175$, maka dapat disimpulkan untuk variabel jumlah wisatawan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari hasil tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Tingkat Hunian Kamar

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat hunian kamar memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak hotel. Hal tersebut disebabkan adanya perbaikan yang dilakukan terus menerus oleh pihak hotel atas fasilitas dan layanan hotel untuk menarik pengunjung. Peningkatan jumlah pengunjung yang menginap di hotel Semarang tidak lepas dari makin tingginya minat untuk berkunjung ke kota Semarang dengan berbagai alasan. Mayoritas pengunjung hotel yang berkunjung dan menginap di hotel kota Semarang karena alasan adanya kegiatan bisnis atau adanya event-event yang memang sengaja diselenggarakan oleh pemerintah daerah atau pihak-pihak lain dengan mengambil lokasi di hotel kota Semarang Bahkan pada periode tertentu, sehingga meningkatkan tingkat hunian hotel seperti bulan September hingga Desember tingkat hunian kamar hotel di kota Semarang mencapai 80% yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan hotel. Hasil ini sesuai dengan penelitian Muqaddas (2010) yang menyatakan bahwa jumlah tingkat hunian kamar berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak hotel.

2. Tarif Kamar Rata-rata

Hasil pengujian hipotesis mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tarif rata-rata kamar terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Semarang. Hal ini disebabkan makin meningkatnya kegiatan ekonomi di sektor perhotelan yang membuat banyak sekali investor yang membuka peluang bisnis di kota Semarang, terutama bisnis perhotelan. Semakin ketat persaingan antar hotel, maka semakin membuat para pengelola hotel bersaing untuk meningkatkan fasilitas dan layanan yang ada di hotel untuk menarik pengunjung untuk menginap di hotel, dan hal ini menyebabkan adanya “perang tarif” antar hotel. Para pengelola dapat menetapkan naik turunnya tarif kamar yang ada di hotel berdasarkan pesaingnya. Hal ini juga diikuti dengan perbaikan di segala sisi, baik dari pelayanan, juga dari pengelola hotel itu sendiri sehingga hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah pajak hotel yang akan dibayarkan. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muqaddas (2010) yang dalam penelitian diperoleh kesimpulan bahwa tarif kamar rata-rata berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak hotel.

3. PDRB

PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang diperoleh karena penerimaan dari berbagai sektor/lapangan usaha yang melakukan usahanya di suatu daerah tertentu tanpa memperhatikan pemilikan atas faktor produksi.

Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa PDRB berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan pajak hotel. Ini dikarenakan kenaikan output PDRB tidak disertai peningkatan pendapatan dari sektor perhotelan, sehingga pajak hotel yang dibayarkan tidak sebesar kenaikan output PDRB. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Muqaddas (2010) dimana dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel.

4. Jumlah Wisatawan

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, mengindikasikan bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel. Hal ini disebabkan oleh kurangnya lokasi di kota Semarang yang dapat dijadikan sebagai tempat kunjungan wisata, sehingga minat berkunjung para wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara sangat rendah. Ini bisa dilihat pada pembahasan sebelumnya, dimana jumlah wisatawan yang berkunjung ke kota Semarang jumlahnya cenderung menurun tahun ke tahun. Di samping itu, wisatawan yang berkunjung ke kota Semarang tidak semua menginap di hotel. Kemungkinan para wisatawan tersebut datang ke kota Semarang hanya dalam waktu satu hari atau bahkan dalam beberapa jam saja.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh variabel PDRB, jumlah wisatawan, tarif kamar rata-rata, dan tingkat hunian terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Semarang tahun 1996 sampai 2010. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil estimasi model Penerimaan Pajak Hotel di Kota Semarang tahun 1996-2010 menunjukkan bahwa koefisien determinasi ($\text{adjusted } R^2$) sebesar 50,4%. Hal ini berarti variasi penerimaan pajak hotel di Kota Semarang mampu dijelaskan oleh variabel tingkat hunian kamar, tarif kamar rata-rata, PDRB, dan jumlah wisatawan sebesar 50,4%.
2. Berdasarkan hasil perhitungan menyatakan bahwa variabel tingkat hunian kamar berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak hotel sebesar 3,956. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan tingkat hunian sebesar 1% akan meningkatkan penerimaan pajak hotel sebesar Rp. 3,95.
3. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel tarif kamar rata-rata berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak hotel sebesar 295,705. Hal ini berarti ketika terjadi kenaikan tarif kamar rata-rata sebesar Rp. 1,00 maka akan menaikkan penerimaan pajak hotel sebesar Rp 295,70.
4. Dari hasil perhitungan menunjukkan variabel PDRB dan jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

Saran

1. Pajak hotel merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang sangat potensial, dilihat dari jumlah realisasi penerimaannya yang terus meningkat dari tahun 1996 hingga 2010. Jadi sudah seyakinya pemerintah kota ikut serta dalam pengelolaan potensi pajak hotel di kota Semarang.
2. Kota Semarang adalah salah satu kota di Jawa Tengah yang memiliki potensi wisata, sehingga dibutuhkan peran pemerintah dan masyarakat tentunya untuk bekerja sama memperbaiki segala fasilitas serta ikut mempromosikan segala kegiatan dan obyek wisata yang ada di Kota Semarang sehingga akan berdampak pada peningkatan hunian kamar hotel di Kota Semarang.
3. Semakin membaiknya iklim investasi di Jawa Tengah dan kota Semarang khususnya, membuat para investor tertarik untuk membangun usaha di kota Semarang, termasuk usaha perhotelan. Ini

menyebabkan meningkatnya persaingan hotel di Kota Semarang menyebabkan adanya “perang tarif” antar hotel. Sebaiknya hal ini juga diikuti dengan peningkatan fasilitas dan layanan dari para pengelola hotel untuk dapat terus menarik pengunjung sehingga akan berdampak pada peningkatan pendapatan hotel yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah pajak hotel yang akan dibayarkan.

REFERENSI

- Adi, Priyo Hari. 2006. “Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan dan Pendapatan Asli Daerah : Studi Kasus Kabupaten dan Kota se Jawa-Bali”, dalam Simposium *Nasional Akuntansi 9 Padang*. Padang. Universitas Kristen Satya Wacana
- Asyad, Lincoln., Soeratno. 2003. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Dajan, Anto. 2000. *Pengantar Metode Statistik Jilid I*. Jakarta : LP3ES
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics* : McGraw/Hill/Irvin
- Halim, Abdul. 2004. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat
- Hapsari, Dwi Tyas. 2011. “Analisis Potensi dan Efektivitas Penerimaan Pajak Hotel Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.” Skripsi S-1 Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Ladjin, Nurjanna. 2008. “Analisis Kemandirian Fiskal di Era Otonomi Daerah (Studi Kasus di Propinsi Sulawesi Tengah).” Thesis S-2 Program Magister Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Landiyanto, Erlangga Agustino. 2005. “Kinerja Keuangan dan Strategi Pembangunan Kota di Era Otonomi Daerah : Studi Kasus Kota Surabaya”, dalam *CURES Working Paper*. Vol 01, No 05. Surabaya. Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga
- Mangkoesebroto, Guritno. 1999. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta : BPFE
- Mardiasmo. 2003. *Perpajakan*. Yogyakarta : Andi
- Masrofi, Muhamad. 2004. “Potensi dan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak dan Retribusi Daerah.” Thesis S-2 Program Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Nugradi, Eko Wahyu., Aisma Syamsi. 2011. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Pajak Daerah Kota Medan”, dalam *Jurnal Visi Ekonomi*. Vol 10, No 01. Medan. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

- Nugraha., Triantoro. 2004. “Analisis Efektifitas Pajak Hotel dan Restoran dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Bandung”, dalam *Jurnal Ilmu Administrasi*. Vol 4, No 1. Bandung
- Puji, Siwi Tri. 2010. “Liburan Tiba, Hunian Hotel di Semarang Meningkat,” dalam *Republika*. Selasa, 22 Juni
- R, Azinar Muqaddas., Karim Saleh, dan Madris. 2010. “Faktor Penentu Penerimaan Pajak Perhotelan di Kota Parepare”. Makassar : Pasca Sarjana Universitas Hasanudin. <http://pasca.unhas.ac.id>.
- Rahayu, Betty. 2011. “Analisis Potensi Pajak Hotel Terhadap Realisasi Penerimaan Realisasi Penerimaan Pajak Hotel di Kabupaten Gunungkidul.” Skripsi S-1 Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Riady, Indra. 2010. “Analisis Potensi Penerimaan dan Efektivitas Pajak Penerangan Jalan di Kabupaten Garut.” Skripsi S-1 Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Setiawan, Prabu. 2009. “Interpolasi Data”, dalam *prabusetiawan.blogspot.com*. Selasa, 2 Mei
- Sevilla, dkk. 2006. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : UIP
- Siahaan, Marihot P. 2005. *Pajak dan Retribusi Daerah*. Jakarta : PT Grafindo
- Sugiarto, Endar. 2004. *Hotel Front Office Administration*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Vickrey, William. 1999. *Public Economics*. Australia : Press Syndicate of the University of Cambridge
- Wibisono, Yusuf. 2005. *Metode Statistik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Wirawan, Ilyas., B. Waluyo. 2003. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat
- Yasa, I Made Sedana., dkk. 2009. “Peranan Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Denpasar”, dalam *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol 5, No 3. Denpasar. Politeknik Negeri Bali
- _____ 2011. “Penerimaan Pajak Daerah Naik 10 Persen,” dalam *PortalSemarang.com*. Rabu, 6 April
- _____ 2011. “Pengantar Perhotelan : Definisi Hotel, Karakteristik, Jenis dan Klasifikasi Hotel,” dalam *Jurnal Manajemen*